

INTISARI

SIKAP PENYULUH PERTANIAN TERHADAP *SMART ECO-BIOPRODUCTION* DI KAPANEWON PAKEM KABUPATEN SLEMAN

Sekar Yekti Rahayu
21/473470/PN/17069

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Gadjah Mada

Smart Eco-Bioproduction (SEB) merupakan pendekatan pertanian cerdas dan berkelanjutan yang menekankan efisiensi sumber daya, pemanfaatan teknologi, keseimbangan lingkungan, dan keberlanjutan sosial ekonomi. Penerapan konsep SEB di Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman membutuhkan peran aktif penyuluh pertanian sebagai agen perubahan untuk memberdayakan petani dalam memahami serta menerapkan konsep SEB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap penyuluh pertanian terhadap SEB dan mengetahui aspek-aspek pembentuk sikap penyuluh pertanian terhadap SEB di Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap penyuluh pertanian di Kapanewon Pakem. Hasil penelitian menunjukkan sikap penyuluh pertanian terhadap SEB tergolong positif baik dari aspek kognitif, afektif, maupun konatif. Ditinjau dari sikap kognitif, penyuluh pertanian memahami SEB sebagai pertanian cerdas dan ramah lingkungan sebagai upaya pertanian berkelanjutan dengan menyeimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dari sikap afektif, penyuluh pertanian menunjukkan rasa senang adanya konsep SEB sebagai keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan petani. Sementara itu, sikap konatif penyuluh pertanian memiliki kecenderungan upaya menerapkan SEB dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan kepada petani. Aspek-aspek pembentuk sikap penyuluh pertanian meliputi pengalaman pribadi yang menjadi landasan membentuk kepercayaan terhadap SEB, akses informasi yang mempermudah penyuluh pertanian memperoleh pengetahuan baru, budaya kerja yang mendorong produktivitas dan pengetahuan penyuluh pertanian, serta peran mitra memperkuat kolaborasi dalam meningkatkan pemahaman terhadap pertanian berkelanjutan.

Kata kunci: penyuluh pertanian, sikap, SEB

ABSTRACT

THE ATTITUDE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS TOWARDS THE SMART ECO-BIOPRODUCTION IN PAKEM SUB-DISTRICT SLEMAN REGENCY

Sekar Yekti Rahayu
21/473470/PN/17069

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Gadjah Mada

Smart Eco-Bioproduction (SEB) is a smart and sustainable agricultural approach that emphasizes resource efficiency, technology utilization, environmental balance, and socio-economic sustainability. The implementation of the SEB concept in Kapanewon Pakem, Sleman Regency, requires the active role of agricultural extension agents as change agents to empower farmers in understanding and applying SEB principles. This study aims to identify the attitudes of agricultural extension agents toward SEB and to understand the factors shaping these attitudes in Pakem Sub-District, Sleman Regency. This research utilized a qualitative descriptive method through in-depth interviews, observations, and documentation involving agricultural extension agents in Kapanewon Pakem. The results reveal that the attitudes of agricultural extension agents toward SEB implementation are generally positive across cognitive, affective, and conative dimensions. From the cognitive perspective, the extension agents perceive SEB as smart and environmentally friendly agriculture that promotes sustainable farming by balancing social, economic, and environmental aspects. Affectively, the extension agents express enthusiasm for the SEB concept as a means of environmental sustainability and improving farmer welfare. Meanwhile, their conative attitudes indicate a tendency to implement SEB in extension and farmer assistance activities. The factors shaping the attitudes of agricultural extension agents include personal experience, which forms the foundation for building trust in SEB; access to information, which facilitates the acquisition of new knowledge; a work culture that encourages productivity and knowledge among extension agents; and the role of partners in strengthening collaboration to enhance understanding of sustainable agriculture.

Keywords: *agricultural extension agents, attitudes, SEB*